

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam proyek konstruksi Indonesia, jadwal perencanaan dan rencana pelaksana menjadi faktor umum untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proyek dalam mencapai target waktu pelaksanaan. Penyediaan sumber daya dan bagaimana proyek tersebut dikerjakan harus menjadi perhatian dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi proses rencana pembangunan proyek. Oleh sebab itu, permasalahan bisa timbul bila ada ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan. Ini membuat dampak keterlambatan menjadi sering terjadi. Tentunya bila terjadi keterlambatan proyek akan mempengaruhi meningkatnya biaya pelaksanaan proyek.

Secara umum yang berpotensi dalam mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi adalah tenaga kerja (Andi.2003). Para tenaga kerja tersebut terdiri dari pelaku konstruksi yang di antaranya adalah *owner*, konsultan perencanaan dan pengawasan, kontraktor, mandor dan tukang, dan banyak lagi. Di sini mandor dan para tukang turun langsung sebagai tenaga teknis yang terlibat mulai dari awal sampai akhir proyek konstruksi. Dalam praktik kesehariannya, para tenaga kerja yang dibawah oleh mandor pun menjadi komponen penting sebagai penentu terlaksananya proses konstruksi. Sehingga salah satu faktor berjalan atau tidaknya proses pelaksanaan konstruksi di lapangan terletak pada tenaga kerjanya yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Kurang terpenuhinya

kriteria yang dimiliki para tenaga kerja tentunya akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan yang merupakan salah satu penghambat atau kendala dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Menurut (Al Faris, 2014) dikatakan bahwa tenaga kerja harus memenuhi syarat, yang di antaranya seperti kualitas tanggung jawab para tenaga kerja, keahlian, pengalaman, etika moral atau kesopanan, kemampuan atau kompetensi teknis, kemampuan belajar hal-hal baru, dan disiplin. Lalu ditambah dengan pernyataan dari Biemo Soemardi (2009) perihal para tenaga kerja kurang berpengalaman dalam menjalankan pekerjaannya karena pendidikan pekerja konstruksi masih rendah, di mana lebih dari 50% dari semua pekerja konstruksi hanya lulusan sekolah dasar dan kurang dari itu. Lebih parah lagi, 1,5% dari mereka tidak pernah mengenyam pendidikan formal sama sekali. Maka dibutuhkan peran mandor yang mengetahui kriteria yang sesuai dengan syarat dan kebutuhan dari proyek konstruksi agar tidak terjadi kendala berupa keterlambatan pekerjaan proyek.

Selain mengetahui kriteria dalam pemilihan tenaga kerjanya, mandor juga memiliki peran mengawasi tenaga kerjanya di lapangan. Oleh sebab itu mandor harus memiliki pengalaman secara pendidikan, kemampuan kerja, fisik, bakat, dan minat (A, Dodi. 2013:3). Mandor dalam pelaksanaan proyek konstruksi bertanggung jawab dan mengatur tenaga kerja yang dikepalainya. Karena tugas mandor adalah sebagai pengawas, penyebar informasi dan juru bicara bagi tenaga kerjanya. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kendala yang dapat menghambat biaya, waktu, dan kualitas proyek konstruksi. Maka cara mandor mengkoordinasi para tukang pasti menjadi salah satu faktor dalam menghindari kendala tersebut.

Dengan pemilihan tukang yang sesuai dengan kriteria mandor dalam proyek konstruksi, serta dengan koordinasi dan pengawasan yang baik antara mandor terhadap tukang akan mendukung keseluruhan rangkaian item pekerjaan yang telah dibuat dan meminimalkan kendala target *schedule* yang akan terjadi dalam dunia konstruksi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kriteria tenaga kerja yang digunakan oleh mandor untuk melakukan seleksi?
2. Bagaimana cara mandor dalam melakukan koordinasi tenaga kerja demi tercapainya target *schedule*?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kriteria seleksi dan cara mengoordinasi tenaga kerja yang ditentukan berdasarkan pendapat mandor.
2. Pemilihan narasumber dilihat dari pengalaman bekerja minimal 3 tahun.
3. Penelitian hanya dilakukan pada proyek konstruksi gedung yang sedang berjalan.
4. Penelitian hanya memilih mandor yang secara langsung ikut serta menyeleksi tenaga kerja.
5. Penelitian ini diasumsikan bahwa relasi mandor dan pihak kontraktor terjalin baik demi menunjang target *schedule*.
6. Kondisi pelaksanaan konstruksi ideal dalam menyeleksi dan mengoordinasi tenaga kerja.

7. Penelitian dilakukan secara langsung dengan mewawancarai mandor dan direkam dalam bentuk *file* audio.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kriteria tenaga kerja yang digunakan mandor untuk melakukan seleksi.
2. Mengetahui cara mandor mengoordinasi tenaga kerja demi tercapainya target *schedule*.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penulisan penelitian ini berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka pada beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Jurnal Penilaian Kinerja Tukang dan Harapan Mandor dalam Proyek Konstruksi oleh Amir Gunasti (2017).
2. Jurnal Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi oleh Iqbal Al Faris, Feri Harianto (2014).
3. Jurnal *The Role and Function of Mandor in Construction Project Organization in Indonesia* oleh Biemo Woerjanto Soemardi, Indriyati Soenaryo, dan Eko Wahyudi (2011).
4. Jurnal Pengaruh Kompetensi Mandor Terhadap Kualitas Bangunan Gedung Di Malang oleh Hariyono Seputro Youngky (2013).

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran mengenai apa saja kriteria seleksi tenaga kerja.

2. Mengetahui cara mandor dalam mengkoordinasi tenaga kerjanya yang efektif dan selesai sesuai target *schedule*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

